

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PARIWARA KOMUNIKASI INDONESIA DI TANGERANG**

**Tri Haryanto<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> dosen universitas pamulang, email : [ltriharyan69@gmail.com](mailto:ltriharyan69@gmail.com)

**ARTICLES  
INFORMATION**

**ABSTRACT**

**JURNAL SEKURITAS**

(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.2, No.2, Januari 2019

Halaman : 113 – 130

© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

**Keyword :**

Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

**JEL. classification :**

C33, G21, G34, N25

**Contact Author :**

**PRODI MANAJEMEN UNPAM**

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

[jurnalfinance.unpam@gmail.com](mailto:jurnalfinance.unpam@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio dan Working Capital Turnover Terhadap Return on Asset pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia.

Metode yang digunakan adalah mix method dengan sampling berupa laporan keuangan dan diolah menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta analisis statistik.

Hasil penelitian Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset dengan kontribusi pengaruh sebesar 32,6%. Uji hipotesis diperoleh probability signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Working Capital Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset dengan kontribusi pengaruh sebesar 29,6%. Uji hipotesis diperoleh probability signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Current Ratio dan Working Capital Turnover secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset. Hasil ini dapat dilihat dari nilai probability signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

*The purpose of this study was to Determine the effect of current ratio and working capital turnover on return on assets at PT. Indonesian Communication Pariwara.*

*The method used is a mix method with sampling in the form of financial statements and processed using descriptive and verification analysis and statistical analysis.*

*Current Ratio results have a positive and significant effect on Return on Assets with a contribution of 32.6%. Hypothesis testing obtained probability significance  $0,000 < 0,05$ . Working Capital Turnover has a positive and significant effect on Return on Assets with a contribution of 29.6%. Hypothesis testing obtained probability significance  $0,000 < 0,05$ . Current Ratio and Working Capital Turnover simultaneously have a positive and significant effect on Return on Assets. This result can be seen from the probability value of  $0,000 < 0.05$*



## A. Pendahuluan

Persaingan usaha dalam industri saat ini demikian ketat, tak terkecuali dalam industri komunikasi. Berbagai perusahaan menawarkan berbagai kemudahan untuk menggunakan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tertentu, kondisi memicu persaingan antar perusahaan dalam industri. Salah satu program penjualan yang disampaikan oleh beberapa produk adalah cara pembayaran (*term of payment*) guna memiliki produk tertentu, tak terkecuali produk yang dihasilkan oleh PT Intan Komunikasi Indonesia. Cara pembayaran yang ditawarkan adalah dengan cara mengangsur produk tertentu, tanpa bunga guna semata-mata untuk meningkatkan volume penjualan.

Konsekuensi logis dari penjualan kredit adalah bertambahnya piutang dagang yang pada gilirannya mengganggu likuiditas perusahaan, terganggunya likuiditas ini, akan berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban baik kewajiban kepada pihak internal maupun kewajiban kepada pihak eksternal. Hal ini tentu saja berkaitan dengan aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan yang membutuhkan likuiditas baik untuk kegiatan operasional/produksi maupun pembiayaan investasi (*capital expenditure*).

Kecukupan likuiditas menjadi hal penting sebagai penopang program peningkatan volume penjualan. Peningkatan volume penjualan akan memperbaiki banyak hal, namun tidak terbatas pada perbaikan kualitas maupun volume produksi, peningkatan pangsa pasar, kepercayaan konsumen maupun kreditur, yang pada gilirannya memperbaiki kinerja tak terkecuali profitabilitas.

Demikian halnya dengan modal kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dibutuhkan kecukupan dana yang menjamin terselenggaranya proses produksi/jasa. Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari 2 (dua), yaitu pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa.

Idealnya modal cukup memenuhi kebutuhan produksi/operasi untuk jangka waktu tertentu sebagaimana dimaksud dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), yang lazim digunakan. Menurut Dr. Kasmir (2014:304) Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak di habiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Investasi dalam aset lancar cepat dan sering sekali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aset lancar adalah modal kerja perusahaan artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total asset merupakan bagian dari aset lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan.
4. Bagi perusahaan yang relative kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan piutang, persediaan dan juga kas.



Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aset lancar.

Memperhatikan hal sebagaimana tersebut, maka tujuan manajemen modal kerja:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditur apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
4. Memaksimalkan penggunaan aset lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
5. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aset lancar.

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Demikian halnya bilamana perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja yang tinggi, dimungkinkan tingginya perputaran persediaan, perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Modal kerja dapat di artikan sebagai kelebihan aset lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang disebut dengan modal kerja bersih (*Working Capital Turnover*). Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut disebut likuid dan sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar disebut ilikuid.

Bilamana dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya manajemen keuangan perusahaan. Jumlah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan menjadi sumber kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus di bayarkan.

Makin tinggi likuiditas maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, namun disisi lain terdapat beban kesempatan (*opportunity cost*) yang cukup material. Hal ini memberi arti, bila perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas, sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjuk kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan



efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

Perusahaan retail dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat karena semua orang tentunya ingin berkomunikasi dengan baik menyampaikan informasi dan menerima informasi, walaupun sekarang teknologi lebih canggih tetapi tetap saja banyak konsumen yang tetap memilih HT (Handy Talkie) sebagai alat penyampai informasi tanpa pulsa dan dapat berkomunikasi lebih cepat dengan banyak orang.

Dengan terus meningkatnya permintaan konsumen terhadap alat komunikasi maka setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajerial yang memadai, agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan dalam industri. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dijual mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk, dengan meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan.

Dengan memperhatikan fenomena bisnis retail khususnya Handy Talkie (HT), serta latar belakang Penulis yang telah mengelola bisnis ini, penulis tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Intan Komunikasi Indonesia”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang Penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Intan Komunikasi Indonesia ?
2. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Intan Komunikasi Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas dan Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Intan Komunikasi Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Intan Komunikasi Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Intan Komunikasi Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Intan Komunikasi Indonesia.

## **TINJAUAN TEORITIK**

### **A. Likuiditas.**

#### **1. Pengertian Likuiditas**

Kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian hutang kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat di tagih, Dan terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk



membayar kewajibannya tepat waktu. Jika hal ini terus terjadi akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor maupun distributor. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak kepada para pelanggan (konsumen) artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya.

Menurut Harmono (2016) menyatakan “likuiditas sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun”. Likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang di danai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2015) mengemukakan “likuiditas perusahaan yaitu menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan di tunjukan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan”.

Menurut Kasmir (2012) berpendapat “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Munawir (2016) “Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan dan penting bagi kreditor dalam jangka Panjang”.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas beban usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban utang pada saat di tagih.

## **2. Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan, dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan dari rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*. Kasmir (2012) dalam rasio likuiditas menyampaikan bahwa “Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dalam arti untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan”.

Kemampuan membayar akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya, kemudian bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang



dagang dengan secara angsuran. artinya ada jaminan bahwa pinjaman yang di berikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun rasio likuditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

### 3. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah current ratio yaitu perbandingan antara jumlah asset lancar dengan hutang lancar. Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Aset lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan utang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat – surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden dan utang jangka pendek lainnya.

Hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan baha perusahaan krangng modal untuk membayar utang. Namun apabila pengukuran rasio tinggi belum tentu perusahaan sedang baik. Hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Agus Sartono (2015)

## B. Modal Kerja.

### 1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik dalam perusahaan yang bergerak di bidang industri maupun jasa. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha.

Menurut Harmono (2016) “Modal kerja adalah aset lancar, sedangkan komponen aset lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aset lancer”.

Menurut Kasmir (2010) “Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Modal kerja juga diartikan seluruh asset lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aset lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar.

### 2. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:250) Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

Konsep kuantitatif yaitu seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)

Konsep kualitatif yaitu konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*.



Konsep fungsional yaitu menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, labapun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

### 3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

Untuk mengukur perputaran modal kerja dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang akan di bandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat di artikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over*) dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen – komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau makin tinggi perputarannya. Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – Rata}}$$

Sumber: Kasmir (2015)

## C. Profitabilitas.

### 1. Pengertian Profitabilitas

Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Agus Sartono (2015) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri”. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010) “Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional”. Sedangkan menurut Kasmir (2015) :Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.



## 2. Return On Asset (ROA)

*Return on asset* (ROA) adalah salah satu jenis dari rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan (asset). Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut Munawir (2010) "ROA adalah sama dengan *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komperensif)". Analisa ini sudah merupakan teknik yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012) adalah "Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan". *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber dari Eugene F. Brigham (2010)

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat Penelitian

Fokus diadakan di PT. Pariwara Komunikasi Indonesia di Tangerang City, Kota Tangerang

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Pariwara Komunikasi Indonesia periode 2013-2017.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) yaitu :Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Suharsini Arikunto (2010) berpendapat bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel dapat menggunakan sampling jenuh". Menurut Sugiyono (2016) berpendapat "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian berupa laporan keuangan PT. Pariwara Komunikasi Indonesia periode 2013-2017.

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating, seperti berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*) Menurut Sugiyono (2016) berpendapat "Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dengan demikian variabel ini sifatnya menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Pada penelitian





ini sebagai variabel independen yakni nilai pelanggan dan citra merek. Variabel independen sering disebut sebagai *predictor* yang dilambangkan dengan X.

2. Variabel terikat menurut Sugiyono (2016) "Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Variabel ini sering disebut variabel yang merespon di mana dalam penelitian ini adalah kinerja pemasaran yang dilambangkan Y.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang terdiri Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Agus Sartono (2015)

Perputaran Modal Kerja Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

Sumber: Kasmir (2015)

##### 2. Profitabilitas

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*variabel independent*). Maka pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas. Alat ukur dari profitabilitas adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Eugene F. Brigham (2010)

#### ANALISIS DATA

##### A. Pengujian Asumsi Klasik (Prasyarat Data)

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis statistik non-parametik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data akan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov pada residual:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statis	Si	Statis	Si	Statis	Si
tic	df	g.	tic	df	g.



Return on Asset	.083	36	.20 0	.968	36	.3 62
-----------------	------	----	----------	------	----	----------

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji *One – Sample Kolmogorov – Smirnov* (K-S) di atas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf nyata  $\alpha$ , yaitu: Asymp. Sig. (2tailed) 0,200 > 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel variabel *predictor* atau independen dalam suatu model regresi berganda. Statistik uji yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah Variance Inflation Factor (VIF) atau korelasi pearson antara variabel variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan bila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.930	1.076
Working Capital Turnover	.930	1.076

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai *tolerance* variabel *Current Ratio* adalah 0,930 dan *Working Capital Turnover* adalah 0,930 dimana nilai tersebut kurang dari 0,10 (tolerance < 0,10) dan nilai VIF variabel *Current Ratio* adalah 1,076 dan *Working Capital Turnover* adalah 1,076 dimana nilai tersebut kurang dari 10 (FIV < 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada model ini. Sehingga regresi dapat digunakan

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya (Tony Wijaya 2012:102). Persamaan regresi yang baik hendaknya tidak mengandung autokorelasi. Untuk mendeteksi bisa dilakukan dengan menggunakan Durbin Waston. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria atau pedoman Uji *Darbin-Watson* (*DW test*) yang menjadi acuannya adalah sebagai berikut ini sebagai berikut :

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Uji Durbin-Watson

Kriteria	Keterangan
< 1,0	Ada autokorelasi
1,100 – 1,560	Tanpa kesimpulan



1,550 – 2,460	Tidak ada autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada autokorelasi

Sumber : Sugiyono (2014:184)

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sub>a</sub>	.492	.461	3.682	2.415

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model regresi ini **tidak ada autokorelasi**, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.415 dimana nilai tersebut berada diantara interval 1.550 – 2.460.

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser* dimana hasil uji ini dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Adapun ketentuannya terjadi dan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- Jika variabel independen signifikan secara statistik atau memiliki nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik atau memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka **tidak** terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji *Glejser*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.364	6.011		.227	.822
Current Ratio	.059	.131	.080	.445	.659
Working Capital Turnover	-.018	.086	-.037	-.205	.839

a. Dependent Variable: RES2



Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, *glejser test model* pada variabel Current Ratio diperoleh nilai *probability* signifikansi (Sig.) 0,659 dan Working Capital Turnover diperoleh nilai *probability* signifikansi (Sig.) 0,839 dimana keduanya nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian *regression model* tidak ada gangguan heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian.

## B. Analisis Statistik Dan Pembahasan

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ini digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dalam hal ini digunakan regresi linear berganda karena akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap suatu variabel. Setelah semua pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan. Untuk mengetahui pengaruh koefisien secara bersama-sama variabel *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Asset* maka langkah selanjutnya untuk analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.045	9.494		.953	.348
Current Ratio	.740	.208	.459	3.565	.001
Working Capital Turnover	.446	.136	.422	3.279	.002

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,045 + 0,740X_1 + 0,446X_2$$

Dimana :

*Return on Asset* (ROA)

*Current Ratio* (CR)

*Working Capital Turnover* (NWC)

Berdasarkan model Regresi pada tabel di atas maka hasil Regresi Linier Berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Persamaan Regresi Linier Berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 9,045 dengan tanda positif, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa variabel independen yaitu (*Current Ratio* dan *Working Capital Turnover*) diasumsikan konstan, maka variabel dependen *Return On Asset* akan meningkat sebesar 9,045.
- Koefisien variabel *Current Ratio* sebesar 0,740 menunjukkan bahwa jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan atau 1%, maka *Return On Asset* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,740 dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau konstan.



- c. Koefisien variabel *Working Capital Turnover* sebesar 0,446 menunjukkan bahwa jika variabel *Working Capital Turnover* mengalami penurunan 1 satuan atau 1%, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,446 dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau konstan.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk melihat besarnya hubungan Koefisien Korelasi Berganda antara variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikatnya. Maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

		Current Ratio	Return on Asset
Current Ratio	Pearson Correlation	1	.571**
	Sig. (2-tailed)		.000
Return on Asset	Pearson Correlation	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R* (koefisien korelasi) sebesar 0,571 artinya variabel *Current Ratio* mempunyai tingkat pengaruh yang sedang terhadap *Return On Asset*.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi *Working Capital Turnover* Terhadap *Return on Asset*

		Current Ratio	Return on Asset
Working Capital Turnover	Pearson Correlation	1	.544**
	Sig. (2-tailed)		.001
Return on Asset	Pearson Correlation	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R* (koefisien korelasi) sebesar 0,544 artinya variabel *Working Capital Turnover* mempunyai tingkat pengaruh yang sedang terhadap *Return On Asset*.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara simultan Terhadap *Return On Asset*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				



1	.701 <sub>a</sub>	.492	.461	3.682
---	-------------------	------	------	-------

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R* (koefisien korelasi) sebesar 0,701 artinya variabel *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara simultan mempunyai tingkat pengaruh yang kuat terhadap *Return On Asset*.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya Koefisien Determinasi totalnya ( $R^2$ ). Semakin besar  $R^2$  mendekati 1, maka semakin baik hasil untuk model Regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 <sub>a</sub>	.326	.306	4.177

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,326. Artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* adalah sebesar 32,6% Sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 <sub>a</sub>	.296	.275	4.269

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,296. Artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *Working Capital Turnover* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* adalah sebesar 29,6% Sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel *Current Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset*

**Model Summary**



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.461	3.682

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,492. Artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* adalah sebesar 49,2%. Sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh parsial dilakukan dengan membandingkan nilai probability signifikansi dengan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability signifikansi < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan.
- 2) Jika nilai probability signifikansi > 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Rumusan hipotesisnya adalah :

$H_0 : \rho_{1,2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *current ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *return on asset*

$H_a : \rho_{1,2} \neq 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *current ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *return on asset*

Adapun hasil uji F dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	26.112	9.008		2.899	.007
Current Ratio	.921	.227	.571	4.055	.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probability signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  artinya variabel *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.



Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	31.333	8.285		3.782	.001
Net Working Capital	.574	.152	.544	3.780	.001

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probability signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  artinya variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh parsial dilakukan dengan membandingkan nilai probability signifikansi dengan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan.
- 2) Jika nilai probability signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Rumusan hipotesisnya adalah :

$H_0 : \rho_{1,2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *current ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *return on asset*

$H_a : \rho_{1,2} \neq 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *current ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *return on asset*

Adapun hasil uji F dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15 Hasil Uji-F Variabel *Current Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset*

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	432.674	2	216.337	15.958	.000 <sup>b</sup>
Residual	447.377	33	13.557		
Total	880.051	35			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probability signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  artinya variabel *Current ratio* dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.





### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Return On Asset*

Koefisien *Current Ratio* sebesar 0,921 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kedua variabel memiliki tingkat pengaruh sebesar 0,544 atau sedang dengan kontribusi pengaruh sebesar 32,6%. Uji hipotesis diperoleh nilai probability signifikan sebesar 0,000 dimana nilai  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dapat diterima.

#### 2. Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Koefisien *Working Capital Turnover* sebesar 0,544 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Kedua variabel memiliki tingkat pengaruh sebesar 0,574 atau sedang dengan kontribusi pengaruh sebesar 29,6%. Uji hipotesis diperoleh nilai probability signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dapat diterima.

#### 3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Konstanta *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* sebesar 0,045 bernilai positif. Kedua variabel memiliki tingkat hubungan atau pengaruh sebesar 0,701 atau kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 49,2%. Uji hipotesis diperoleh nilai probability signifikan sebesar 0,000 dimana nilai  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dapat diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, serangkaian pengelolaan data dan analisis mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) Terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan kontribusi pengaruh sebesar 32,6%. Hasil ini dapat dilihat dari nilai probability signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan kontribusi pengaruh sebesar 29,6%. Hasil ini dapat dilihat dari nilai probability signifikansi  $0,001 < 0,05$ .
3. *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil ini dapat dilihat dari nilai probability signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini serta hasil data yang telah diteliti, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami minus -8,01% pada bulan September 2014 dari bulan sebelumnya dan secara rata-rata pencapaian hanya sebesar 0,13%. Perusahaan harus lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan penggunaan biaya, mengelola utang, mengatur penggunaan dana eksternal, dalam hal pembiayaan perusahaan tiap tahunnya, dan tetap mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.



2. Kefektifan penggunaan modal kerja perusahaan terkait dengan hasil penjualan mengalami penurunan persentasi minus -11,28 dari bulan sebelumnya dan secara rata-rata pencapaian perkembangannya hanya mencapai 0,07%.
3. Perusahaan harus lebih tepat dalam mengukur perputaran modal kerja dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja dengan baik terutama penjualan yang akan di bandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode.
4. Perusahaan harus dapat bertindak secara cermat dalam memilih dan mengambil keputusan terkait prosperk perusahaan. Dengan mengukur tingkat *current ratio* dan *working capitan turnover* dengan pencapaian laba yang maksimal sehingga nilai buku perusahaan semakin membaik
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham dan meneliti perusahaan jenis tertentu seperti perusahaan manufaktur, asuransi, perkebunan dan lain-lain atau dapat pula meneliti perusahaan secara heterogen. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat. Selain itu sebaiknya periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari pengamatan penelitian ini, hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, (2009), "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi keempat, Cetakan Kedelapan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, (2006), "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*", alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- C. Van Horne, James, (2010), "*Pengantar Manajemen Keuangan*", Edisi Pertama, Cetakan kedua, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Fees, Reeve dan Warren, (2008), "*Pengantar Akuntansi*", Edisi Kedua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Harjito dan Martono, (2005), "*Manajemen Keuangan*", Ekonisia, Yogyakarta, 2005.
- Imam Ghozali, (2015), "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Edisi Kelima, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Kasmir, (2012) "*Pengantar Manajemen Keuangan*", Edisi Pertama, Cetakan kedua, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, (2011), "*Manajemen Keuangan*", Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir, 2009 "*Analisa Laporan Keuangan*", Cetakan keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto dan Bambang, 2008, "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", BPFE, Yogyakarta.
- Robbins, S. P., Marry, C., Neharika, V., 2012, "*Management*" Edisi Kesepuluh, New Jersey: Prentice Hall.
- Sartono, (2010), "*Manajemen Keuangan Toeri dan Aplikasi*", Edisi keempat, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, (2009), "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*", RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*", Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, (2009), "*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*", Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

